

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

Titik sentral yang harus dicapai oleh setiap kegiatan belajar mengajar adalah tercapainya tujuan pengajaran. Apapun yang termasuk perangkat program pengajaran dituntut secara mutlak untuk menunjang tercapainya tujuan. Guru tidak dibenarkan mengajar dengan kemalasan. Seorang guru pun diwajibkan mempunyai kreativitas yang tinggi dalam mengajar. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas. Salah satu kegiatan yang harus guru lakukan adalah melakukan pemilihan dan penentuan strategi yang bagaimana yang akan dipilih untuk mencapai tujuan pengajaran. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di SMAN 1, beliau memaparkan bahwa:

“Kreativitas guru dalam mengajar itu sangat penting. Karena seorang guru yang memiliki kreativitas yang tinggi akan dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien. Salah satu kreativitas guru dalam mengajar adalah dengan memilih dan menentukan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai. Dengan memilih dan menentukan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai maka akan membantu mempermudah jalannya proses belajar mengajar sehingga tujuan

pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal.”¹
(W1-GA1-28-03-2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Waka Kurikulum Bapak Suprayoga, beliau mengatakan:

“Salah satu kreativitas guru PAI dalam mengajar adalah dengan menggunakan strategi, metode, media pembelajaran yang tepat dan sesuai. Karena memilih dan menentukan strategi, metode, media pembelajaran yang sesuai maka akan membantu mempermudah jalannya proses belajar mengajar. Untuk itu seorang guru secara otomatis harus mempunyai perencanaan yang matang sekaligus mendesain strategi dan metode pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.”²
(W1-WK-07-04-2016)

Strategi pembelajaran merupakan suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Dalam melaksanakan proses belajar mengajar ada beberapa strategi yang perlu dimiliki dan dipelajari, sehingga hasil yang diharapkan dapat tercapai. Untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran maka guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi dalam proses belajar mengajar karena dengan menggunakan strategi dapat menghasilkan tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Sesuai yang dikatakan oleh ibu Nila guru PAI kelas X SMAN 1 Srengat Blitar beliau menjelaskan bahwa:

“untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan tentu saja seorang guru harus merancang strategi pembelajaran.

¹ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

² Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Suprayoga di kantor pada tanggal 7 April 2016 pukul 10:00

Karena di sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP maka strategi yang biasa saya gunakan adalah strategi Ekspositori, dimana strategi Ekspositori ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi Ekspositori ini sering juga disebut dengan strategi pembelajaran langsung. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademis siswa.”³ (W3-GA1-28-03-2016)

Penjelasan Ibu Nila diatas di setujui oleh Ibu Mastiah guru PAI kelas XI, beliau memaparkan bahwa:

“Strategi yang saya gunakan itu biasanya menggunakan strategi Ekspositori, karena strategi Ekspositori adalah Strategi pembelajaran yang berpusat pada pendidik. Kegiatan pembelajaran yang menekankan terhadap pentingnya aktivitas pendidik dalam mengajar atau membelajarkan peserta didik.”⁴ (W2-GA2-07-04-2016)

Dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik guru di SMAN 1 Srengat tidak hanya fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang menekankan kepada keaktifan guru saja melainkan melibatkan anak didik secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan. Upaya guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nila :

“Dalam proses pembelajaran saya juga mengajak siswa untuk terlibat secara aktif. Jadi tidak selalu kegiatan pembelajaran itu

³ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

⁴ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

berpusat kepada guru saja adakalanya siswa juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya ketika menggunakan metode diskusi, pemberian tugas, praktek langsung, bereksperimen.”⁵ (W2-GA1-28-03-2016)

Sama halnya dengan ibu Mastiah beliau menjelaskan:

“Pada saat mengajar saya tidak selalu menggunakan metode ceramah, kadang-kadang saya meminta anak-anak untuk membaca, menulis, berdiskusi atau yang paling sering saya lakukan biasanya diakhir pembelajaran saya selalu memberikan kesempatan pada anak-anak untuk menemukan dan menarik kesimpulan.”⁶ (W1-GA2-07-04-2016)

Jadi salah satu strategi guru dalam meningkatkan minat belajar siswa tidak hanya terpaku pada pembelajaran yang hanya perpusat pada guru saja melainkan melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Keterlibatan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar tergantung pada metode yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Oleh karena itu metode pembelajaran sangat penting dan harus ada dalam rancangan strategi pembelajaran.

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nila dan Ibu Mastiah diatas, maka dapat diketahui bahwa strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah strategi pembelajaran Ekspositori. Karena di sekolah ini masih menggunakan kurikulum KTSP maka strategi yang biasa di gunakan adalah strategi Ekspositori, dimana strategi Ekspositori ini adalah strategi pembelajaran yang

⁵ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

⁶ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Strategi Ekspositori ini sering juga disebut dengan strategi pembelajaran langsung.

Tidak hanya itu dalam upaya meningkatkan minat siswa dalam kegiatan pembelajaran guru juga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga didalam kelas tidak hanya didominasi oleh guru saja proses pembelajaran pun tidak monoton dan tidak membosankan. Upaya guru melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dilakukan dengan menyajikan pembelajaran yang menggunakan metode pembelajaran bervariasi.

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Maret 2016 peneliti mengamati sebelum sampai sesudah proses belajar mengajar yang dilakukan di kelas. Sebelum memulai pelajaran hal yang pertama yang dilakukan oleh guru adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar. Pada saat dimulai pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan salam, berdoa bersama, guru menyuruh siswa untuk mempersiapkan peralatan belajar, guru memberi pengantar, dalam penggunaan media, guru menggunakan buku paket dan LKS.

Lalu setelah itu guru memulai proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah sebagai permulaan kemudian diteruskan dengan diskusi, dan tanya jawab.⁷ (O1-31-03-2016)

Hal ini sesuai dengan penuturan oleh Ibu Nila selaku guru mata pelajaran PAI kelas X bahwa:

“Sebelum memulai pelajaran hal pertama yang saya lakukan adalah melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, barulah setelah itu mengadakan sedikit dialog ataupun cerita dengan tujuan mengkondisikan siswa untuk belajar”.⁸ (W3-GA1-28-03-2016)

Adapun langkah-langkah guru dalam menggunakan metode diskusi dan tanya jawab menurut hasil observasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Guru menyuruh siswa untuk membentuk kelompok diskusi yang terdiri dari 4 kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 7 orang.
2. Guru memberikan materi kepada siswa tentang perilaku tercela.
3. Guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan dengan anggota kelompok masing-masing mengenai masalah yang ada pada materi.
4. Setelah menemukan dan memecahkan masalah guru menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

⁷ Observasi dengan Ibu Nila guru PAI di kelas X Pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 07:15

⁸ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

5. Guru dan siswa mengadakan tanya jawab mengenai masalah yang ada pada materi pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan akhir guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.⁹ (O1-31-03-2016)

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Maret 2016 tersebut, minat belajar siswa terhadap materi yang di sampaikan guru cukup meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya respon yang baik siswa terhadap materi yang di sampaikan, semua siswa terlihat antusias untuk mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru tersebut, kemudian dengan penggunaan metode yang bervariasi juga dapat memicu keaktifan siswa ketika sedang belajar contohnya ketika menggunakan metode diskusi siswa terlihat semangat dan antusias terhadap apa yang ditugaskan kepada mereka. (O1-31-03-2016)

Dalam proses belajar mengajar penggunaan berbagai peralatan bantu dalam pengajaran (media pembelajaran) sangat penting dan sangat dibutuhkan. Guru-guru yang kreatif dan banyak akal menggunakan berbagai peralatan dalam mengajar, seperti power-point, komputer, dan peralatan multimedia untuk menggairahkan para siswa dalam berfikir, memperluas sudut pandangnya, dan memicu diskusi

⁹ Observasi dengan Ibu Nila guru PAI di kelas X Pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 07:15

yang lebih mendalam. Sesuai yang di katakana oleh Ibu Mastiah beliau mengatakan bahwa:

“Salah satu strategi saya gunakan dalam mengajar adalah dengan menggunakan berbagai media pembelajaran, karena media pembelajaran dapat membantu saya dalam menyampaikan materi ajar, bahkan para siswa pun dengan adanya media pembelajaran dapat meningkatkan pemahamannya tentang isi materi yang disampaikan.”¹⁰ (W5-GA2-07-04-2016)

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Bapak Suprayoga beliau memaparkan bahwa:

“Guru dalam menggunakan strategi pembelajran biasanya berbeda-beda tergantung pada materi yang diajarkan, tetapi salah satu strategi guru yang tidak pernah dilupakan adalah dengan menggunakan alat bantu dalam pengajaran. Karena alat bantu pengajaran dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajran.”¹¹ (W2-WK-07-04-2016)

Sama halnya juga dengan Ibu Nila, beliau menjelaskan bahwa:

“Dalam merancang strategi pembelajaran metode dan media pembelajaran harus ada dalam rancangan strategi pembelajaran. Karena keberhasilan strategi pembelajaran ditentukan oleh penggunaan metode dan media yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.”¹² (W3-GA1-28-03-2016)

Jadi strategi pembelajaran tidak hanya menggunakan metode yang tepat saja sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran melainkan media juga adalah penunjang yang tepat dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

¹¹ Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Suprayoga di kantor pada tanggal 7 April 2016, pukul 10:00

¹² Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

Strategi guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMAN 1 Srengat adalah dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat, akan tetapi manajemen kelas juga perlu dipertimbangkan dalam merancang strategi pembelajaran. Karena Strategi ini mencakup pembuatan iklim interaksi antara guru dan siswa yang bersahabat dan memperlakukan siswa dengan menghormati berbagai kebutuhan dan individualitasnya. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nila beliau menjelaskan bahwa:

“Sebagai pendidik memang selalu dituntut kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, salah satunya dengan cara pengelolaan fisik, termasuk sistem kelompok dalam mengerjakan tugas, kelompok diacak setiap pergantian tugas atau materi dan lain sebagainya. Selain itu keadaan kelas juga selalu kita buat se-rapi dan sebersih mungkin, jendela-jendela kelas kita buka agar udara bisa keluar masuk, jadi suasana tetap segar meskipun di siang hari.”¹³ (W3-GA1-28-03-2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mastiah beliau mengatakan bahwa:

“Pengelolaan kelas itu sangat penting, karena dengan keadaan kelas yang kondusif maka proses belajar mengajar akan lebih menyenangkan dan siswa tidak mudah bosan dengan lingkungan kelas yang sudah diatur sedemikian rupa. Di dalam kelas guru diharapkan mampu berbicara dengan nada dan bahasa tubuh yang ramah (gentle) kepada para siswanya. Guru diharapkan juga tidak menginterupsi atau menghakimi secara tergesa-gesa pada saat para siswa mengekspresikan ide-idenya. Guru diharapkan mampu memberikan bimbingan, pertanyaan terbuka, atau menyampaikan pengalaman pribadinya sebagai referensi. Humor yang digunakan guru di dalam kelas dapat menjadi jembatan penghubung antara guru dan siswa, serta menyediakan lingkungan belajar yang santai. Jadi pengelolaan kelas

¹³ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

merupakan salah satu pondasi keberhasilan siswa yang harus di perhatikan oleh semua pengajar atau guru”¹⁴ (W2-GA2-07-04-2016)

Jadi manajemen kelas atau pengelolaan kelas menjadi salah satu strategi guru yang paling penting untuk dilakukan karena dalam mencapai tujuan pembelajaran menyediakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dapat membantu meningkatkan semangat belajar siswa.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat dapat membantu guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari timbulnya atau tumbuhnya minat belajar pada diri siswa yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa diantaranya yang *pertama* memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, *kedua* menggunakan strategi ekspositori/pembelajaran langsung, *ketiga* dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa guru tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan, *keempat* menggunakan metode yang bervariasi, *kelima* dalam memilih strategi pembelajaran perlu

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, *keenam* menggunakan peralatan bantu/media pembelajaran, *ketujuh* menejemen kelas/pengelolaan kelas yang menyenangkan.

2. Guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Dalam menumbuhkan minat belajar siswa, ternyata kreativitas seorang guru PAI sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan siswa di dalam dan di luar kelas. Salah satu usaha yang tidak pernah guru pendidikan agama Islam tinggalkan dalam pembelajaran adalah memahami dan menggunakan metode pembelajaran sebagai salah satu kompensasi yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar mengajar memerlukan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang boleh diterapkan.

Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Nila selaku guru PAI kelas X SMAN 1 Srengat, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran agama Islam seorang guru yang kreatif harus bisa mengembangkan media, menggunakan metode yang sesuai dalam mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajarannya”¹⁵ (W4-GA1-28-03-2016)

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Mastiah, beliau mengatakan bahwa:

“Metode pembelajaran pendidikan agama Islam digunakan sebagai cara tertentu untuk mencapai hasil-hasil pembelajaran yang berada dalam kondisi pembelajaran tertentu”.¹⁶ (W3-GA2-07-04-2016)

Dari uraian diatas, bahwa guru PAI SMAN 1 Srengat, telah mengerti dan memahami tentang betapa pentingnya penggunaan metode dalam suatu pembelajaran. Dengan memahami hal tersebut, kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Bukan hanya itu, apa yang menjadi inti dari suatu materi dalam pembelajaran tersebut akan tersampaikan dengan adanya suatu metode yang ditempuh oleh seorang guru. Jadi, yang pertama kali harus dilakukan seorang guru adalah memahami terlebih dahulu tentang pengertian metode.

Setelah itu, dalam kegiatan belajar mengajar, hal yang niscaya dan tidak dapat dipungkiri adalah pentingnya penggunaan suatu metode, karena dalam proses pembelajaran guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dituntut untuk memberi pemahaman kepada peserta didiknya. Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Pembelajaran selalu mempengaruhi bentuk metode yang dipakai oleh seorang guru, sebagaimana data yang penulis peroleh dari hasil wawancara dengan Ibu Nila guru PAI, yang mengatakan bahwa:

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

“Metode Pembelajaran merupakan hal yang harus selalu digali dan didalami oleh setiap guru, karena metode itu sangat penting dalam pembelajaran, materi pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak didik jika guru dapat memilih dan menggunakan metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan”¹⁷ (W4-GA1-28-03-2016)

Seperti yang diungkapkan oleh Alfi Ma'unah siswa kelas X ia mengatakan bahwa:

“belajar dengan menggunakan berbagai metode itu sangat menyenangkan dan mudah dipahami, apalagi kalau metodenya pas dan sama materi yang di ajarkan oleh guru. Contohnya metode permainan kartu atau card sort pada materi ayat al-qur'an tentang demokrasi. Pada kartu tersebut berisi potongan-potongan ayat Al-qur'an yang harus dicari suratnya di dalam Al-Qur'an”.¹⁸ (W1-SA-31-03-2016)

Melihat dari apa yang disampaikan oleh Ibu Nila yang menjadi salah satu guru PAI di SMAN 1 Srengat, beliau memaparkan bahwa seorang guru tidak boleh asal dalam memilih metode yang digunakan. Hal ini disebabkan karena dengan ketepatan memilih metode dengan materi pembelajaran akan menyebabkan siswa dengan mudah memahami isi dari materi tersebut.

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Maret 2016 di SMAN 1 Srengat bahwa “Ketika pelajaran PAI berlangsung, metode yang digunakan oleh Ibu Nila adalah dengan metode diskusi, dan Tanya jawab”.¹⁹ (O1-31-03-2016)

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

¹⁸ Wawancara dengan siswa Alfi Ma'unah kelas X di kelas pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10:24

¹⁹ Observasi dengan Ibu Nila guru PAI di kelas X Pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 07:15

Kemudian pada tanggal 7 April 2016 dilakukan observasi lagi dan diperoleh data bahwa “Ketika pelajaran PAI berlangsung, Ibu Mastiah tengah menggunakan metode praktek langsung pada materi penyelenggaraan jenazah.²⁰(O2-07-04-2016) Dengan demikian ketepatan memilih metode yang akan diterapkan akan sangat mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi tersebut.

Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru-guru di SMAN 1 Srengat menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena tidak ada metode pembelajaran yang sempurna, sehingga guru sebaiknya tidak hanya menggunakan satu metode saja. Selain itu, setiap metode memiliki kelebihan sekaligus kekurangan, sehingga guru patut untuk menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka. Menggunakan metode yang bervariasi juga dapat menjadikan proses pembelajaran tidak membosankan, sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Nila:

“Guru tidak hanya menggunakan satu metode tertentu saja, akan tetapi harus menggunakan banyak variasi metode yang berbeda-beda dengan tujuan agar pengajaran tidak monoton dan membosankan”²¹ (W4-GA1-28-03-2016)

Sesuai yang dikatakan oleh siswa kelas X Binti ia mengatakan bahwa:

²⁰ Observasi dengan Ibu Mastiah guru PAI di kelas XI Pada tanggal 7 April 2016 pukul 10:30

²¹ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

“Ibu Nila dalam menyampaikan materi selalu menggunakan metode yang berbeda-beda ketika sedang mengajar, dengan begitu saya merasa senang dan tertarik karena saya bisa lebih fokus dan paham dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Nila”.²² (W1-SB-31-03-2016)

Hal senada juga diungkapkan oleh Galuh Prista siswa kelas X ia mengatakan bahwa:

“saya paling senang kalau diajar dengan menggunakan metode yang beda-beda setiap kali tatap muka. Karena dengan menggunakan metode yang berbeda-beda itu akan lebih menarik dan meningkatkan minat saya terhadap materi yang disampaikan tersebut. Proses belajar mengajar juga jadi berjalan dengan baik dan menyenangkan.”²³ (W1-SC-31-03-2016)

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 31 Maret 2016 di SMAN 1 Srengat bahwa penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa ketika dalam proses belajar mengajar, hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa terhadap berlangsungnya diskusi dan tanya jawab tentang materi yang sedang dibahas.(O1-31-03-2016) Kemudian pada tanggal 7 April 2016 dilakukan observasi lagi dan diperoleh hasil bahwa minat belajar siswa semakin meningkat lagi ketika guru mengajak siswa untuk praktik langsung pada materi penyelenggaraan jenazah terlihat sekali bahwa siswa lebih semangat dan bergairah ketika sedang mengadakan praktik langsung memandikan dan mengkafani jenazah.(O2-07-04-2016)

²² Wawancara dengan siswa Binti kelas X di kelas pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10:24

²³ Wawancara dengan siswa Galuh Prista kelas X di kelas pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10:24

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode yang digunakan guru dalam mengajar adalah memberikan kebebasan kepada siswa untuk memberi kesempatan dalam bertanya, karena siswa di sini tidak menuntut kemungkinan sama semua, maka guru memakai beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, tugas, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, praktek langsung, bahkan menggunakan metode permainan. Jadi metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

3. Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Selain metode pembelajaran sebagai penyempurna proses belajar mengajar adalah pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan efektif. Karena dengan media yang tepat dan efektif, materi dapat dengan mudah untuk dipahami oleh para peserta didik. Dengan kata lain media dapat berarti alat bantu sekaligus sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Hal pertama yang dilakukan oleh guru PAI di SMAN 1 Srengat adalah memahami tentang pentingnya media pembelajaran yang disesuaikan dengan tujuan pengajaran. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dan menetapkan media mana yang akan di manfaatkan agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Dalam hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh Ibu Nila, bahwa:

“Dalam proses pembelajaran kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara”.²⁴ (W6-GA1-28-03-2016)

Lebih lanjut Ibu Mastiah berpendapat bahwa:

“Media itu harus ada, karena dengan adanya media dapat mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi ajar. Media juga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Contohnya dengan adanya LCD proyektor dan gambar-gambar terkait dengan materi maka anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa alat bantu media itu”.²⁵ (W5-GA2-07-04-2016)

Media pembelajaran ini akan terlihat manfaatnya jika media tersebut dipilih sejalan dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena itu tujuan pengajaran harus dijadikan sebagai pangkal acuan untuk menggunakan media.

Dalam kaitanya dengan ketepatan isi materi dengan media yang digunakan, Ibu Mastiah menyampaikan bahwa:

“Dalam menggunakan media pembelajaran sudah pasti harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru, karena kalau tidak disesuaikan maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Sehingga guru harus mampu mengoperasikan media pembelajaran lebih-lebih media modern Media belajar itu banyak sekali, ada yang berupa visual, audio, bahkan audio visual, juga media alam. Tergantung materi apa yang sesuai dengan media-media tersebut”.²⁶ (W5-GA2-07-04-2016)

²⁴ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

²⁵ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

²⁶ Wawancara dengan Ibu Mastiah guru PAI kelas XI di sekolah pada tanggal 7 April 2016 pukul 12:28

Seperti pengamatan yang peneliti lakukan di SMAN 1 Srengat Blitar, terdapat media audio-visual terkait materi agama, LCD Proyektor lengkap dengan kaset VCD yang berkaitan dengan materi pelajaran agama, seperti sejarah para Kholifah serta kepamimpinannya dan Film-Film tentang perilaku terpuji, perilaku tercela, dan ibadah haji.²⁷ Hal ini berarti guru PAI di SMAN 1 Srengat dalam memanfaatkan media pembelajaran tidak hanya monoton menggunakan media audio atau media visual saja, akan tetapi media yang digunakan oleh guru-guru PAI di sekolah ini sudah merambah pada media audio-visual. Di sini, guru harus bisa memanfaatkan media yang telah ada dengan mengoperasika media tersebut dalam menjelaskan pelajaran.

Hasil wawancara dengan Ibu Mastiah tersebut menggambarkan bahwa sekolah yang baik adalah sekolah yang mampu menyediakan media yang memadai, yang mempunyai media ajar yang lengkap karena dengan media yang lengkap guru akan mudah dalam menyampaikan isi materi pelajaran kepada siswa dan siswa pun akan dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran akan berjalan lancar dan tujuan pembelajaran tercapai. Seperti yang diungkapkan oleh Binti siswa kelas X SMAN 1 Srengat Blitar:

²⁷ Observasi Pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 07:15

“Di sekolah ini ada beberapa media yang bisa digunakan untuk membantu proses belajar mengajar salah satunya adalah media LCD proyektor, dengan menggunakan media LCD saya dapat lebih dengan mudah memahami materi yang disampaikan guru”.²⁸ (W3-SB-31-03-2016)

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Galuh Prista siswa kelas

X bahwa:

“saya paling suka dan senang kalau ibu guru dalam menjelaskan materi pembelajaran menggunakan media, contoh seperti media gambar, alat peraga dan lain-lain”.²⁹ (W3-SC-31-03-2016)

Tidak hanya itu, ketika media yang ingin di manfaatkan sudah ada, seorang guru layak untuk bisa mengoperasikan media tersebut dalam proses belajar mengajar, jangan sampai fasilitas yang disediakan oleh sekolah tidak dimanfaatkan dengan baik.

Lanjut Ibu Nila memaparkan bahwa:

“Media belajar itu luas, tidak hanya VCD, TV, Tape, atau Film dan LCD saya, tetapi teman sebaya jika dikelola dengan baik secara kreatif juga dapat mejadi alat bantu dalam memahami materi pelajaran, seperti yang telah kami lakukan dengan anak-anak didik kami yaitu membuat sandiwara dengan melibatkan para siswa, yang tujuannya adalah untuk memahami karakter dari perilaku terpuji dan perilaku tercela. Dengan media sandiwara ini siswa sangat antusias dan tertarik memahami karakter perilaku terpuji dan perilaku tercela yang di perankan. Bagi kami guru beserta siswa sah-sah saja mengembangkan media sesuai dengan daya kreatifnya masing-masing”.³⁰ (W6-GA1-28-03-2016)

²⁸ Wawancara dengan siswa Binti kelas X di kelas pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10:24

²⁹ Wawancara dengan siswa Galuh Prista kelas X di kelas pada tanggal 31 Maret 2016 pukul 10:24

³⁰ Wawancara dengan Ibu Nila guru PAI kelas X di rumah pada tanggal 28 Maret 2016 pukul 19:24

Paparan di atas menggambarkan bahwa guru di SMAN 1 Srengat Blitar mempunyai daya dan upaya yang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, melibatkan siswa langsung dalam pembelajaran adalah suatu keharusan, sehingga proses pembelajaran menjadi aktif dan tidak monoton. guru yang profesional harus mampu menempatkan dirinya baik di depan, di tengah maupun di belakang. Guru harus mampu menuntun anak didik untuk mampu belajar, guru harus mampu menjadi teman belajar menggerakkan ide-ide peserta didik dan harus mampu memberi penyemangat dan mengarahkan pada yang lebih baik dalam belajar, sehingga daya kreatif seorang guru harus selalu diasah. Sehingga mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran.

Kemudian Bapak Suprayoga juga berpendapat bahwa:

“Media pembelajaran itu harus dibuat semenarik mungkin, agar selain media itu menjadi bahan atau alat bantu penyampai pesan isi materi pada siswa sekaligus menjadi hiburan bagi siswa, sehingga kejenuhan dalam belajar dapat diatasi dengan media yang menarik, makanya dalam menggunakan media harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi lingkungan sekolah selain harus sesuai dengan materi ajarnya”.³¹ (W3-WK-07-04-2016)

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMAN 1 Srengat Blitar pada tanggal 31 maret - 7 April 2016. Media yang dipakai dalam proses pembelajaran meliputi media kain kafan, air, dalam materi penyelenggaraan jenazah, menggunakan LCD proyektor pada beberapa

³¹ Wawancara dengan waka kurikulum Bapak Suprayoga di kantor pada tanggal 7 April 2016, pukul 10:00

pertemuan, Tape Recorder, media alam sekitar dalam materi kelestarian lingkungan, media gambar, media teman sejawat, dan lain-lain. (O2-07-04-2016)

Dari hasil pengamatan diatas bahwa minat belajar siswa dengan menggunakan berbagai macam media yang bisa dimanfaatkan sudah cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, contohnya ketika mereka sedang diajar oleh guru menggunakan media LCD proyektor mereka terlihat senang dan terlihat tidak bosan.

B. Temuan Penelitian

Keberhasilan seorang guru dalam mengajar ditentukan oleh kreativitas guru dalam memilih, menggunakan, dan memanfaatkan strategi, metode dan media pembelajaran. Artinya seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan harus memilih, menggunakan dan memanfaatkan media yang tepat dan sesuai dengan materi yang disampaikan dalam proses belajar mengajar. Peneliti menemukan hasil temuan di SMAN 1 Srengat Blitar sebagai berikut :

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar.

- a. Memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
- b. Menggunakan strategi ekspositori/pembelajaran langsung.

- c. Dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa guru tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton dan tidak membosankan.
 - d. Menggunakan metode yang bervariasi.
 - e. Dalam memilih strategi pembelajaran perlu dipertimbangkan hal-hal sebagai berikut hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas.
 - f. Menggunakan peralatan bantu/media pembelajaran,
 - g. Menejemen kelas/pengelolaan kelas yang menyenangkan.
- 2. Guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar**
- a. Salah satu kreativitas guru yang lainnya dalam proses pembelajaran adalah dapat memahami dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan.
 - b. Guru PAI SMAN 1 Srengat telah mengerti dan memahami tentang betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai.
 - c. Guru menggunakan lebih dari satu macam metode yang bervariasi dalam proses belajar mengajar.

d. Beberapa metode yang digunakan adalah metode ceramah, tanya jawab, diskusi, sosiodrama, demonstrasi, praktek langsung, bahkan menggunakan metode permainan.

3. Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

a. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan efektif dapat mempermudah menyampaikan materi, dan materi yang disampaikan mudah dipahami.

b. Memanfaatkan media dengan cara memilih dan menggunakan media tersebut yang sesuai atau sejalan dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.

c. Media pembelajaran LCD Proyektor, Tape Recorder, media alam sekitar, media gambar, teman sejawat untuk bermain peran dan alat peraga contohnya kain kafan.

C. Analisis Data

Dari deskripsi temuan-temuan di atas maka data dapat dianalisa sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Dalam mencapai tujuan pembelajaran kreativitas guru dalam pemilihan dan penggunaan strategi yang tepat dapat membantu guru dalam berlangsungnya proses belajar mengajar, tercapainya tujuan

pembelajaran dapat dilihat dari timbulnya atau tumbuhnya minat belajar pada diri siswa yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Berbagai strategi yang dilakukan guru dalam menciptakan situasi belajar siswa yang kondusif dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa diantaranya dengan memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karena dengan menyesuaikan antara strategi pembelajaran dengan materi pembelajaran akan dapat mempermudah guru dalam menentukan metode, media yang akan digunakan. Dalam proses pembelajaran biasanya guru di SMAN 1 Srengat Blitar menggunakan strategi ekspositori/pembelajaran langsung, karena strategi ini adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Kemudian dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa guru di dalam kelas tidak hanya menekankan pada keaktifan guru saja melainkan melibatkan keaktifan siswa agar proses pembelajaran tidak monoton dan membosankan. Dalam merancang strategi pembelajaran metode pembelajaran tidak boleh dilupakan penggunaan metode yang bervariasi akan dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga proses pembelajaranpun tidak monoton dan tidak membosankan. Dalam memilih strategi pembelajaran seorang guru perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai

berikut hal pertama yang dilakukan guru adalah dengan melihat situasi, kondisi, dan karakter kelas baik dari siswa maupun keadaan lingkungan kelas, karena situasi, kondisi, dan lingkungan kelas dapat menentukan keberhasilan suatu strategi pembelajaran yang digunakan. Strategi pembelajaran yang tidak kalah pentingnya dalam proses pembelajaran adalah dengan menggunakan peralatan bantu/media pembelajaran, karena dengan adanya media pembelajaran materi yang akan disampaikan dapat tersampaikan, di terima dan dipahami dengan mudah oleh siswa. Strategi yang juga perlu dipertimbangkan adalah dengan memenejemen kelas/pengelolaan kelas yang menyenangkan, karena siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran jika saja pengelolaan kelas dapat di kondisikan dengan membuat lingkungan kelas yang menyenangkan.

2. Guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Salah satu kreativitas guru yang lainnya dalam proses belajar mengajar adalah dengan memilih dan menggunakan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Guru Pendidikan Agama Islam SMAN 1 Srengat Blitar dalam memahami arti sebuah metode pembelajaran sudah baik. Guru PAI SMAN 1 Srengat telah mengerti dan memahami tentang betapa pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai. Dengan memahami hal tersebut, kegiatan belajar mengajar akan semakin terarah. Bukan

hanya itu, apa yang menjadi inti dari suatu materi dalam pembelajaran tersebut akan tersampaikan dengan adanya suatu metode yang ditempuh oleh seorang guru.

Metode adalah salah satu hal terpenting dalam proses transfer ilmu tersebut. Guru dalam proses pembelajaran menggunakan berbagai metode yang bervariasi. Dalam menggunakan metode pembelajaran, guru-guru di SMAN 1 Srengat menggunakan lebih dari satu macam metode dalam interaksi proses belajar mengajar, maka guru memakai beberapa metode, yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi, praktek langsung, metode sosiodrama, metode demonstrasi bahkan menggunakan metode permainan. Jadi metode-metode tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

3. Guru PAI dalam memanfaatkan media pembelajaran untuk menumbuhkan minat belajar siswa di SMA Negeri 1 Srengat Blitar

Setiap informan yang telah peneliti temui tidak ada satu pun yang menganggap remeh arti penting sebuah media pembelajaran. Media menurut semua guru pendidikan Agama Islam merupakan faktor pendukung yang krusial guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Pemilihan dan penggunaan media yang tepat dan efektif dapat mempermudah menyampaikan materi, dan materi yang disampaikan mudah dipahami.

Media akan terlihat manfaatnya apabila media tersebut dipilih sejalan dan sesuai dengan isi materi dan tujuan pembelajaran yang

telah dirumuskan. Guru di SMAN 1 Srengat Blitar mempunyai daya dan upaya yang kreatif dalam memanfaatkan media pembelajaran yang ada, Di SMAN 1 Srengat Blitar Media yang dipakai dalam proses pembelajaran meliputi media kain kafan, air, dalam materi penyelenggaraan jenazah, menggunakan LCD proyektor pada beberapa pertemuan, Tape Recorder, media alam sekitar dalam materi kelestarian lingkungan, media gambar, media teman sejawat, dan lain-lain.